

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam suatu penelitian terdapat berbagai macam pendekatan atau metodologi yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam lalu mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan potensi kecerdasan peserta didik di MTsN 2 Tulungagung yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, serta untuk mengetahui peran guru yang paling dominan dalam meningkatkan ketiga kecerdasan di atas. Oleh karena itu pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan eksplorasi terhadap hal-hal yang dilakukan oleh subyek penelitian, baik dalam bentuk tulisan hingga berupa sikap, perilaku saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas maupun perilaku yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Selanjutnya, data yang didapat dianalisis secara induktif untuk menemukan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan yang kemudian dapat dikonstruksikan untuk menjadi suatu teori. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berisi fakta-fakta yang terjadi dan diperoleh ketika melakukan penelitian. Data yang telah dianalisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi atau uraian supaya lebih lengkap dan mudah untuk dipahami oleh orang lain.

Penelitian kualitatif biasanya dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala-gejala sosial dengan berlatar alamiah tidak dibuat-dibuat sesuai

keinginan peneliti. Penelitian dilakukan secara menyeluruh melalui pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai instrument kunci. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan penelitian ini, peneliti dapat secara langsung ikut serta dalam aktivitas subyek yang diteliti agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan subyek. Sehingga nantinya peneliti dapat mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara mendalam, mengamati kegiatan dengan lebih teliti serta mendapatkan informasi dari dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian tanpa ada kecurigaan dari subyek penelitian.

Jenis penelitian kualitatif ada 5 macam yaitu fenomenologi, grounded theory, etnografi, studi kasus, dan penelitian naratif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.¹ Penelitian ini memusatkan pada suatu objek yang dianggap sebagai suatu kasus. Kasus dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik melalui peran guru aqidah akhlak. Sehingga untuk mendapatkan solusi dari kasus tersebut peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengeksplorasi kejadian, dan aktifitas dari guru aqidah akhlak dalam menjalankan perannya yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: IKAPI, 2015), hal. 6.

difokuskan dalam tiga peran yaitu peran guru sebagai pengajar, pembimbing dan teladan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument kunci penelitian. Peneliti berfungsi dari awal penelitian yaitu melakukan studi pendahuluan untuk menetapkan fokus penelitian, kemudian dalam pelaksanaan penelitian sedikitnya berfungsi untuk memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan diakhir penelitian berfungsi untuk membuat kesimpulan mengenai temuannya.

Dalam penelitian ini peneliti telah menemukan fokus penelitian yang berkaitan dengan peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 2 Tulungagung, dan peran guru mana yang paling berperan dalam proses tersebut. Sebagai instrument kunci, setelah fokus penelitian ditentukan maka dalam penelitian ini ditambahkan instrument penelitian sederhana yaitu pedoman wawancara yang digunakan peneliti untuk membantu dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh tidak keluar dari fokus penelitian dan data yang diperoleh valid. Selama melakukan pengumpulan data digunakan pula alat-alat lain antara lain yaitu berupa buku catatan, tape recorder, dan kamera untuk mempermudah proses pengumpulan data serta sebagai bukti bahwa peneliti hadir dan telah melakukan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan atau madrasah yaitu di MTsN 2 Tulungagung yang beralamatkan di Jl. Raya Tanjung Kecamatan Kalidawir. Madrasah Tsanawaniyah Negeri 2 Tulungagung ini lokasinya strategis berada di pinggir jalan raya. Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Januari 2020.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu MTsN 2 Tulungagung adalah salah satu madrasah yang memiliki kualitas yang baik. Dari segi kuantitas peserta didiknya pun banyak, tidak hanya yang berdomisili dekat namun juga banyak yang berdomisili jauh dari madrasah. Pada tahun ajaran baru mampu menerima kurang lebih 1300 peserta didik. Itu menunjukkan bahwa madrasah ini diminati oleh masyarakat. Selain itu, prestasi yang diraih oleh peserta didik di madrasah ini bermacam-macam dari segi akademik maupun kegiatan non-akademis. Tenaga pendidik di madrasah tersebut juga banyak yang sudah senior sehingga memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai peran guru yang ada dalam madrasah tersebut, yang dapat membantu peserta didik mencapai perkembangan dan meningkatkan potensi mereka. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada guru aqidah akhlak sebagai sumber data primer.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek yang akan memberikan informasi terkait data yang diinginkan peneliti. Dalam hal ini subyeknya tentu saja

berkaitan dengan MTsN 2 Tulungagung. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah tokoh utama yang akan diobservasi dan dimintai informasi terkait dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru aqidah akhlak yaitu bapak Nur Kholiq M.Pd.I (melalui wawancara dan observasi), dan peserta didik (melalui wawancara dan observasi). Adapun data primernya adalah hasil dari wawancara (*interview*) dan observasi yang telah dilakukan dengan sumber data primer di atas.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang sudah jadi atau berbentuk laporan publikasi. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berisi huruf, angka, gambar, atau symbol-symbol lain. Untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang dapat berupa buku/sumber belajar, RPP, profil sekolah, jadwal mengajar, tugas-tugas, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi.² Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 309.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam serta jumlah informannya sedikit. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu, sehingga hal-hal yang ingin ditanyakan sudah terkonsep dan mengarah pada data yang diinginkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu : pewawancara, informan, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.³ Pewawancara harus lebih dulu mengetahui karakteristik informan atau subyek yang akan dimintai informasi. Sebelum kegiatan wawancara dilakukan pewawancara harus membangun hubungan atau komunikasi yang baik. Faktor selanjutnya ialah informan itu sendiri, informan yang terbuka dalam memberikan informasi tentu akan memudahkan pewawancara dan juga sebaliknya jika informan tertutup dalam banyak hal yang dipertanyakan maka pewawancara tidak perlu memaksa namun pewawancara akan mengambil alternative lain dengan melakukan observasi lanjutan. Faktor yang mempengaruhi lainnya adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini sangat penting untuk dibuat agar wawancara terkonsep dan mengarah pada data yang diinginkan. Faktor terakhir adalah situasi wawancara, sebelum melaksanakan wawancara haruslah melihat situasi dan kondisi yang ada

³ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), hal.102

baik situasi sekolah yang dijadikan lokasi penelitian maupun kondisi informan yang akan dimintai informasi tersebut.

Pada teknik wawancara ini peneliti akan mewawancarai 1 guru aqidah akhlak yang dipilih secara *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Selain guru aqidah akhlak peneliti akan mewawancarai 8 peserta didik yang dipilih dengan *snowball sampling*. Hal-hal yang ingin ditanyakan disusun terlebih dahulu sehingga menjadi suatu pedoman wawancara. Jika pedoman wawancara tersebut dirasa sudah layak untuk digunakan, maka kegiatan wawancara atau *interview* dapat dilakukan. Dari kegiatan wawancara ini peneliti berharap mendapatkan data yang sejujur-jujurnya dan rinci serta berkaitan dengan peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik di MTsN 2 Tulungagung.

2. Observasi Partisipan

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan karena penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, dan proses kerja. Dalam penelitian kualitatif teknik observasi dilakukan dengan *participant observation* (observasi berperan serta). Observasi Partisipan dalam penelitian ini maksudnya adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan peneliti yang terlibat langsung dalam pengamatan, ia dapat mengetahui tindakan atau perilaku apa saja yang dilakukan oleh subyek penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipan diharapkan data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu proses pengumpulan data dengan mencatat atau menyalin data yang sudah ada sebagai hasil penelitian yang berupa catatan, rekaman nilai, buku, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menambah informasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari, mengolah, dan menyusun data yang diperoleh dari penelitian lapangan supaya lebih mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data non-statistik. Dalam hal ini Nasution menyatakan sebagaimana yang telah dikutip oleh Sugiono bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁴

Aktivitas-aktivitas analisis data pada penelitian kualitatif melalui beberapa yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan reduksi data ini dilakukan sejak peneliti mulai melakukan pengumpulan data. Data yang didapatkan dari lapangan kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok seperti tahap pembelajaran,

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian . . .* , hal. 336-345.

perilaku guru aqidah akhlak saat mengajar, metode pembelajarannya, interaksi guru dengan peserta didik maupun dengan sesama guru, dan pembiasaan guru yang berkaitan dengan kegiatan spiritual. Kemudian hal pokok di atas dikategorikan sebagai peran guru sebagai pengajar, pembimbing dan teladan. Setelah data dimasukkan sesuai berdasarkan kategori tersebut, peneliti menganalisis untuk menentukan peran guru aqidah akhlak yang mendominasi dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik.

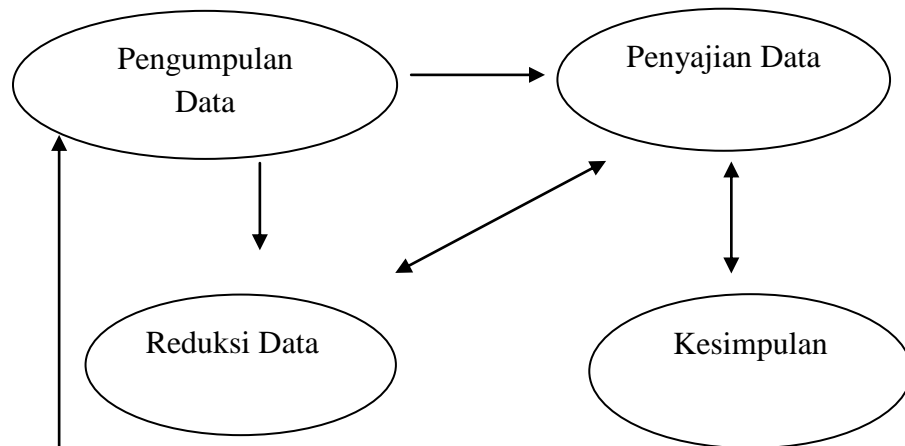
2. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi dan menunjukkan gambaran yang jelas maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Informasi yang diperoleh dijabarkan dalam bentuk uraian kalimat yang bersifat deskriptif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang telah direduksi sehingga menjadi informasi yang siap disajikan kemudian diklasifikaikan dengan menggambarkannya melalui point-point singkat berdasarkan kategori dan menjadi suatu kesimpulan jelas.

Bagan 3.1



G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. *Credibility* atau uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, pemeriksaan teman sejawat dengan diskusi, dan triangulasi.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan pada waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Peneliti melakukan kunjungan sebanyak 8 kali untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Diskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama terhadap masalah yang sedang diteliti, kegiatan ini dimaksudkan agar menemukan persepsi baru yang nantinya bisa dijadikan sebagai perbandingan.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data bisa dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik (teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi) dan triangulasi sumber (1 guru aqidah akhlak dan 8 peserta didik).

2. *Transferability* dalam penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara rinci agar yang membaca dapat memahami hasil penelitian dan ada kemungkinan menerapkan hasil penelitian tersebut dilatar yang mirip.

3. *Dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan hasil penelitian. Maksudnya adalah mengecek data yang didapatkan tersebut benar-benar melalui proses penelitian, jangan sampai data didapat tanpa proses penelitian terlebih dahulu. Sehingga peneliti harus mampu menunjukkan rangkaian proses penelitian yang didapat sampai dengan proses pembuatan kesimpulan. Adapun pada *dependability* ini yang mengecek adalah dosen pembimbing.

4. Confirmability mirip dengan dependability sehingga dapat dilakukan dengan bersamaan untuk menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁵ Adapun yang mengecek hasil penelitian dan proses tersebut adalah pembimbing.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 277